

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumatera Barat mempunyai perairan laut yang sangat luas yang di dalamnya terdapat ratusan pulau yang menyediakan sumberdaya hayati yang tinggi, namun belum dikelola dan terpantau kelestariannya secara baik. Sumatera Barat mempunyai luas perairan laut lebih kurang 138.750 km² dengan panjang garis pantai 375 km dan di dalamnya terdapat sumberdaya hayati perikanan dan kelautan serta 186 pulau yang berjajar dari utara ke selatan Sumatera Barat (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat, 2008). Salah satu kelurahan yang ada di daerah pesisir adalah kelurahan Bungus Selatan.

Kelurahan Bungus Selatan terletak di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang dengan luas daerah ini memiliki luas wilayah seluas 4,85 Km² dan berjarak sejauh 21 Km dari pusat kota Padang. Kelurahan Bungus Selatan berada di daerah pinggir laut sehingga sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. Nelayan yang ada di kelurahan Bungus Selatan menggunakan berbagai alat tangkap dalam pengoperasian penangkapan ikan diantaranya adalah Gillnet Milenium, Bubu, Rawai, Pukat Pantai, Bagan Perahu dan payang. Salah satu alat tangkap yang dioperasikan di perairan kelurahan Bungus Selatan adalah alat tangkap payang.

Alat tangkap payang merupakan alat tangkap tradisional yang biasanya digunakan nelayan untuk menangkap Ikan Tongkol (*Euthynnus affinis*). Alat tangkap Payang adalah pukat kantong yang digunakan untuk menangkap gerombolan ikan permukaan (*pelagic fish*) dimana kedua sayapnya berguna untuk menakut-nakuti atau mengejutkan serta menggiring ikan supaya masuk ke dalam kantong. Menurut Purbayanto dkk. (2010), jenis ikan yang menjadi tujuan penangkapan dengan payang adalah ikan yang hidup bergerombol pada

lapisan permukaan perairan, baik yang bergerombol dalam jenis yang sama ataupun dalam jenis yang berbeda. Hasil tangkapan yang terutama jenis-jenis ikan pelagis kecil seperti ikan layang, Selar, Tongkol, Kembung, Tembang. Payang terbuat dari bahan jaring yang terdiri dari bagian sayap (kiri dan kanan), badan, kantong, tali ris (atas dan bawah), tali selembat untuk menarik alat tangkap, pelampung dan pemberat. Ukuran setiap bagian jaring pada payang berbeda-beda, seperti bagian kantong yang mempunyai ukuran mata jaring (mesh size) yang paling kecil dikarenakan kantong berfungsi untuk tempat berkumpulnya hasil tangkapan yang terjaring Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gumilang (2010). Alat tangkap payang merupakan jenis alat tangkap penangkap ikan-ikan pelagis yang hidup pada permukaan perairan. Payang secara ekonomis termasuk alat tangkap yang menguntungkan karena menghasilkan tangkapan ikan yang bernilai ekonomis tinggi. Hasil tangkapan sdengan menggunakan alat tangkap payang umumnya merupakan jenis ikan konsumsi tinggi seperti ikan Tongkol (*Euthynnus allecterates*), Teri (*Stolephorus*), Kembung (*Rastrelliger brachysoma*), dan yang lain Lestario et al., (2013).

Keanekaragaman dalam suatu komunitas menunjukkan kekayaan spesies dengan melihat jumlah spesies pada suatu perairan, Satrioajie, (2012). Keanekaragaman menunjukkan banyaknya individu yang berbeda akibat adanya perbedaan bentuk, ukuran dan jumlah. Keanekaragam pada hasil tangkapan alat tangkap payang berperan penting untuk mengetahui kondisi suatu perairan Keanekaragaman sangat penting diketahui untuk mengetahui indeks keanekaragaman di perairan tersebut apakah menunjukkan keanekaragaman baik atau tidak Arviani et al., (2019).

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keanekaragaman hasil tangkapan ikan pada alat tangkap payang yang terdapat diperairan Keluarahan Bungus Selatan, Kecamatan Teluk kabung, Sumatera Barat

1.3. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian tersebut adalah memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan dan kepada pemilik usaha perikanan di diperairan Keluarahan Bungus Selatan, Kecamatan Teluk kabung, Sumatera Barat

